

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at<sup>1</sup>

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 10 Oktober 2025 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

### MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

#### Ekspedisi Setelah Penaklukan Mekah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai beberapa ekspedisi yang terjadi setelah Penaklukan Mekah dan setelah Hadhrat Rasulullah saw. kembali ke Madinah.

#### Ekspedisi Qais bin Sa'd bin Ubadah

Beliau aba. menjelaskan bahwa salah satu ekspedisi yang terjadi adalah ekspedisi yang dipimpin oleh Qais bin Sa'd bin Ubadah menuju Sudah pada tahun 8 H. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. kembali ke Madinah dari Ji'ranah, beliau saw. mengirim beberapa pasukan ke berbagai daerah untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk ke Sana dan Hadramaut. Sebuah pasukan disiapkan dengan Qais bin Sa'd sebagai pemimpinnya. Ia diberi 400 orang prajurit dan dikirim ke wilayah Sudah di Yaman untuk menyebarkan ajaran Islam. Menurut beberapa riwayat, Hadhrat Rasulullah saw. juga memerintahkan mereka untuk bersiap

---

<sup>1</sup> Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

menghadapi pertempuran, yang menunjukkan bahwa kaum Muslimin menghadapi ancaman yang segera dari pihak Sudah.

Beliau aba. melanjutkan bahwa ketika Hadhrat Qais berada dalam perjalanan, seorang lelaki dari Sudah yang telah memeluk Islam melewati pasukan tersebut dan mengetahui bahwa pasukan itu sedang bergerak maju untuk berperang melawan kaumnya. Melihat hal itu, lelaki tersebut segera pergi menemui Hadhrat Rasulullah saw. dan memohon agar beliau menarik kembali pasukan tersebut. Sebagai gantinya, ia bersedia menjadi penjamin bahwa kaumnya tidak akan menyerang kaum Muslimin dan ia pun menjamin bahwa kaumnya akan menerima Islam. Hadhrat Rasulullah saw. menerima permohonan itu dan menarik kembali pasukan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tidak memiliki niat untuk menaklukkan wilayah atau memaksa orang untuk memeluk Islam. Beliau saw. hanya mengirim pasukan untuk memastikan perlindungan bagi kaum Muslimin. Namun, karena adanya jaminan dari salah satu anggota suku tersebut, beliau saw. memerintahkan agar pasukan itu ditarik kembali. Bahkan, Hadhrat Rasulullah saw. juga menyusun perjanjian damai dengan penduduk Sudah.

### **Ekspedisi Uyainah bin Hisn Fazari**

Hudhur aba. bersabda, terdapat ekspedisi yang dipimpin oleh Uyainah bin Hisn Fazari terhadap Bani Tamim pada bulan Muharram tahun 9 H. Hadhrat Rasulullah saw. telah mengutus Hadhrat Bishr ra. ke Banu Ka'b — salah satu cabang dari suku Khuza'ah — untuk mengumpulkan zakat. Daerah tersebut terletak di antara wilayah Suqyah dan Banu Tamim.

Kaum Banu Khuza'ah menyerahkan zakat mereka, namun tidak demikian halnya dengan Banu Tamim yang belum memeluk Islam. Mereka menolak dan bahkan menghunus pedang mereka. Melihat situasi itu, Hadhrat Bishr ra. segera meninggalkan tempat tersebut. Banu Khuza'ah merasa sangat tidak senang dengan tindakan Banu Tamim dan mengusir mereka, sambil berkata bahwa jika bukan karena hubungan kekerabatan, mereka tidak akan dibiarkan kembali ke tempat asalnya. Banu Khuza'ah khawatir Hadhrat Rasulullah saw. menjadi tidak senang atas kejadian ini. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar peristiwa tersebut, beliau saw. bertanya siapa yang bersedia memberi pelajaran kepada kaum itu. Hadhrat Uyainah bin Hisn ra. menawarkan diri, dan Hadhrat Rasulullah saw. mengirimnya bersama 50 orang penunggang kuda. Ketika pasukan ini tiba di wilayah Banu Tamim, kaum tersebut melarikan diri meninggalkan semua harta benda mereka. Sebanyak 11 pria, 11 wanita, dan 30 anak-anak dibawa kembali ke hadapan Hadhrat Rasulullah saw. Beberapa waktu kemudian, rombongan yang terdiri dari 90 orang dari Banu Tamim datang menemui Hadhrat Rasulullah saw. untuk berbicara. Hadhrat Rasulullah saw. keluar dari rumah beliau, menunaikan salat Zuhur, kemudian berdialog dengan mereka. Banu Tamim mengusulkan diadakannya perlombaan untuk menentukan siapa di antara mereka yang memiliki penyair terbaik. Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa tujuan kedatangan beliau saw. bukanlah untuk hal semacam itu. Namun, jika mereka ingin menampilkan orator dan penyair mereka, maka beliau saw. mempersilakan mereka untuk melakukannya. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian menunjuk salah seorang sahabat untuk membalas ucapan mereka, dan sahabat

tersebut melakukannya dengan sangat fasih. Setelah itu, Hadhrrat Rasulullah saw. juga memanggil Hadhrrat Hassan bin Thabit ra. untuk membacakan syair sebagai jawaban kepada Banu Tamim. Banu Tamim menyadari keunggulan kaum Muslimin dan akhirnya seluruhnya memeluk Islam. Setelah mereka masuk ke dalam agama Islam, para tawanan dikembalikan kepada mereka, dan Hadhrrat Rasulullah saw. bahkan memberikan hadiah kepada mereka. Salah seorang anggota rombongan, Utarid bin Hajib, menghadiahkan kepada Hadhrrat Rasulullah saw. sebuah jubah yang sebelumnya milik Kaisar Kisra. Mengenai hal ini, Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis:

“Suatu ketika, Hadhrrat Rasulullah saw. menerima beberapa potong kain sutra sebagai hadiah. Beberapa sahabat terheran-heran dengan kelembutan kain tersebut dan menganggapnya sangat istimewa. Hadhrrat Rasulullah saw. bersabda, *‘Apakah kalian kagum terhadap kelembutan kain ini? Demi Allah, mantel-mantel Sa’d di surga jauh lebih lembut dan lebih berharga dari ini.’*

Pernyataan Hadhrrat Rasulullah saw. ini bersifat kiasan. Maksud beliau saw. adalah untuk memberikan isyarat mengenai tempat kedamaian yang telah disediakan bagi Sa’d ra. di surga. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadis, pada prinsipnya, kenikmatan surga tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan duniawi, dan tidak dapat dipahami secara fisik sebagaimana yang kita pahami di dunia. Sesungguhnya, kata-kata yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadis hanyalah bentuk perumpamaan untuk menjelaskan keunggulan luar biasa dari kenikmatan-kenikmatan surga. (*Sumber: The Life & Character of the Seal of Prophets (sa) – Jilid II, hlm. 509–510*)

### **Ekspedisi Qutbah bin Amir**

Hudhur aba. bersabda, ekspedisi lainnya adalah Ekspedisi Qutbah bin Amir yang terjadi pada bulan Safar tahun 9 H. Beliau ra. diutus bersama 20 orang prajurit menuju suku Khasam. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa beliau ra. diutus ke daerah sekitar Tabalah, yang terletak di jalur menuju Yaman dan berjarak delapan hari perjalanan dari Mekah. Hadhrrat Rasulullah saw. memerintahkan agar mereka melancarkan serangan mendadak, karena suku tersebut diketahui suka menimbulkan kekacauan dan keonaran.

Pasukan Muslim berhasil menangkap salah satu anggota suku tersebut, namun orang itu berteriak lantang untuk memperingatkan kaumnya. Akibatnya, mereka menjadi waspada, sehingga pasukan Muslim menunggu hingga malam hari untuk menyerang. Terjadilah pertempuran sengit, namun akhirnya kaum Muslimin berhasil meraih kemenangan. Mereka lalu membawa harta rampasan perang ke Madinah dan kemudian dibagikan.

### **Ekspedisi Dahhak bin Sufyan Kilabi terhadap Banu Kilab**

Beliau aba. melanjutkan bahwa ada pula Ekspedisi Dahhak bin Sufyan Kilabi terhadap Banu Kilab yang berlangsung pada Rabi’ul Awwal tahun 9 H. Hadhrrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrrat Dahhak bin Sufyan Kilabi ra. ke daerah Qirta, tempat asal sukunya

sendiri yaitu Banu Kilab, yang merupakan cabang dari Banu Bakr, berjarak sekitar tujuh hari perjalanan dari Mekah. Beliau ra. menyampaikan pesan Islam kepada mereka, namun suku tersebut menolak dan terjadilah pertempuran yang akhirnya dimenangkan oleh kaum Muslimin.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa terjadi peristiwa yang sangat menginspirasi dalam ekspedisi ini. Seorang kafir bernama Salamah bin Qurt merupakan salah satu pemimpin kaum kafir, sedangkan putranya, Asjad bin Salamah, adalah seorang Muslim dan tergabung dalam pasukan Islam. Ketika musuh melarikan diri karena tidak mampu menghadapi kekuatan pasukan Muslim, ayah Hadhrat Asjad termasuk di antara mereka yang melarikan diri. Salamah meloncat ke air untuk menyelamatkan diri ketika putranya mengejarnya. Hadhrat Asjad ra. berusaha mengajak ayahnya masuk Islam, tetapi ayahnya justru memakinya dengan kasar. Melihat hal itu, Hadhrat Asjad ra. memotong urat kaki kuda ayahnya, dan kemudian seseorang yang lain lalu membunuh Salamah. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa ketika Hadhrat Asjad ra. masuk Islam, ayahnya sempat mengirim surat kepadanya. Hadhrat Asjad ra. menjawab surat itu dengan penuh hikmah hingga akhirnya ayahnya menerima Islam.

### **Ekspedisi Alqamah bin Mujazziz ke Jeddah**

Hudhur aba. juga menyebutkan Ekspedisi Alqamah bin Mujazziz menuju Jeddah pada Safar tahun 9 H. Hadhrat Rasulullah saw. mendapat kabar bahwa sekelompok pasukan Abyssinia telah tiba di Jeddah dengan niat menyerang Mekah. Maka Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Alqamah bersama 300 orang pasukan menuju Jeddah. Namun, ketika orang-orang Abyssinia ini mendengar kedatangan pasukan Muslim, mereka segera naik ke kapal dan melarikan diri ke arah laut.

Hudhur aba. menambahkan bahwa sekelompok anggota dari pasukan tersebut meminta izin untuk segera kembali setelah misi selesai. Izin pun diberikan dan Hadhrat Abdullah Sahmi ra. diangkat sebagai pemimpin rombongan tersebut. Hadhrat Abdullah ra. dikenal memiliki sifat humoris. Dalam perjalanan pulang, mereka berhenti untuk menyalakan api dan menghangatkan diri. Hadhrat Abdullah ra. kemudian bertanya kepada mereka, “Karena aku diangkat sebagai pemimpin kalian, apakah kalian akan menaati semua perintahku?” Mereka menjawab, “Ya.” Maka Hadhrat Abdullah ra. berkata, “Kalau begitu, lompatlah ke dalam api!” Beberapa orang sempat berdiri dan bersiap melakukannya, namun Hadhrat Abdullah ra. segera menahan mereka dan berkata bahwa ia hanya bercanda. Ketika berita ini sampai kepada Hadhrat Rasulullah saw., beliau saw. bersabda, seorang pemimpin yang memerintahkan untuk melanggar perintah Allah tidak boleh ditaati. Kepatuhan kepada pemimpin hanya berlaku dalam hal yang baik.

### **Ekspedisi Hadhrat Ali ra. terhadap Banu Tai**

Hudhur aba. menjelaskan bahwa terdapat Ekspedisi Hadhrat Ali ra. terhadap Banu Tai pada Rabi‘ul Tsani tahun 9 H. Kaum Banu Tai dikenal menyembah sebuah berhala bernama Fuls. Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Ali ra. bersama 150 orang prajurit untuk

menghancurkan berhala Fuls tersebut. Pasukan ini seluruhnya terdiri dari kaum Anshar (penduduk Madinah), kecuali Hadhrat Ali ra. sendiri. Berhala itu berhasil dihancurkan, dan kaum Muslimin memperoleh harta rampasan serta beberapa tawanan. Harta rampasan perang kemudian dibagikan, kecuali putri dari pemimpin terkenal Hatim Tai, yang dibawa ke Madinah. Setibanya di Madinah, ia memohon ampunan kepada Hadhrat Rasulullah saw. Setelah tiga hari permohonannya, Hadhrat Rasulullah saw. mengabulkan permohonan itu dan bersabda bahwa ia akan dikirim menemui saudaranya di Suriah yang sebelumnya telah melarikan diri.

Diriwayatkan pula bahwa setelah dibebaskan, putri Hatim Tai tersebut memeluk Islam. Ketika ia tiba di Suriah, ia menegur saudaranya karena kabur dan meninggalkannya sendirian. Saudaranya memohon maaf, lalu bertanya tentang pandangannya terhadap Hadhrat Rasulullah saw. Ia menasihati saudaranya agar segera menemui beliau saw., dengan berkata, *“Apakah beliau seorang nabi atau raja sekali pun, engkau tidak akan rugi menemuinya.”* Oleh karenanya, Adi bin Hatim pun berangkat ke Madinah untuk bertemu Hadhrat Rasulullah saw. Setelah memperkenalkan diri, Hadhrat Rasulullah saw. membawanya menuju rumah beliau saw. Dalam perjalanan, seorang wanita tua menghentikan Hadhrat Rasulullah saw. untuk menanyakan sesuatu, dan beliau saw. berdiri lama untuk mendengarkannya. Adi berpikir dalam hati bahwa orang yang mau berhenti begitu lama untuk berbicara dengan wanita tua pastilah bukan seorang raja.

Setibanya di rumah, Adi disugahi bantal kulit berisi serabut kurma untuk duduk. Ia bersikeras agar Hadhrat Rasulullah saw. duduk di atasnya, tetapi beliau saw. memilih duduk di tanah, sementara Adi duduk di atas bantal itu. Adi kembali berpikir bahwa ini jelas bukan seorang raja. Kemudian mereka berbincang, dan dalam percakapan tersebut Hadhrat Rasulullah saw. menyebut beberapa hal yang hanya diketahui oleh Adi sendiri. Hal ini membuat Adi yakin bahwa beliau saw. benar-benar seorang nabi. Melihat akhlak yang sangat luhur dari Hadhrat Rasulullah saw., akhirnya Adi bin Hatim memeluk Islam.

Hudhur aba. menambahkan bahwa setelah masuk Islam, Hadhrat Adi ra. sangat tekun mempelajari ajaran Islam. Satu hal yang diriwayatkan olehnya bahwa ia pernah melihat seorang wanita dari Heera yang melakukan perjalanan sendirian untuk mengelilingi Ka‘bah. Hudhur aba. menyatakan bahwa peristiwa ini juga menjadi jawaban terhadap pertanyaan apakah seorang laki-laki wajib menemani perempuan ketika menunaikan ibadah haji.

### **Ekspedisi Ukashah bin Mihsan ke Jinab**

Hudhur aba. juga menjelaskan mengenai Ekspedisi Ukashah bin Mihsan menuju Jinab pada Rabi‘ul Tsani tahun 9 H. Ekspedisi ini diarahkan kepada suku Udrah dan Balli, yang tinggal di sekitar Jinab. Tidak banyak rincian yang disebutkan mengenai ekspedisi ini.

## **Rincian Awal Mengenai Perang Tabuk**

Hudhur aba. kemudian menyampaikan beberapa rincian awal mengenai Perang Tabuk, yang terjadi pada bulan Rajab tahun 9 H. Perang ini merupakan perang terakhir dalam kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. Lokasi Tabuk berjarak lebih dari 600 km dari Madinah, dan dinamakan Perang Tabuk karena Hadhrat Rasulullah saw. berkemah di dekat sebuah mata air bernama Tabuk.

Perang ini disebut di dalam Al-Quran sebagai ‘Saat-saat sulit’ (QS. At-Taubah: 117). Oleh karena itu, perang ini juga dikenal sebagai “Perang Kesulitan”, karena kaum Muslimin menghadapi berbagai ujian berat: panas yang sangat terik, perjalanan jauh, kekurangan binatang tunggangan, persediaan air yang menipis sepanjang perjalanan, keterbatasan dana untuk menyiapkan pasukan, dan berbagai kesulitan lainnya.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa latar belakang perang ini adalah karena Madinah terus berada dalam ancaman serangan dari Banu Ghassan, yang merupakan sekutu Kekaisaran Bizantium. Suatu ketika, rombongan pedagang dari Suriah memberitakan bahwa Bizantium telah mengumpulkan pasukan besar di Suriah dan berbagai suku Kristen Arab telah bergabung dengan mereka. Selain itu, para pemuka Kristen Arab menulis surat kepada Kaisar Heraklius, menyampaikan kabar palsu tentang kekalahan Hadhrat Rasulullah saw., dan mereka menyarankan agar hal ini dijadikan waktu yang tepat untuk menegakkan kekuasaan Kristen. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar kabar mengenai persiapan pasukan tersebut, beliau saw. memerintahkan pasukan Muslim untuk bersiap-siap menghadapi pertempuran.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan rincian mengenai Perang Tabuk pada kesempatan berikutnya.

## **Serangan terhadap Masjid Mahdi di Rabwah**

Hudhur aba. bersabda bahwa hari ini telah terjadi serangan terhadap Masjid Mahdi di Rabwah, yang menyebabkan empat atau lima orang Ahmadi terluka. Dua di antaranya mengalami luka serius dan harus dioperasi. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta’ala memberikan kesembuhan kepada mereka dan melimpahkan keberkatan kepada seluruh korban yang terluka. Luka yang serius disebabkan terkena tembakan di bagian perut. Salah satu dari pelaku teroris dalam serangan ini ditembak dan dibunuh oleh petugas keamanan, sementara pelaku lainnya melarikan diri. Inilah laporan yang diterima sejauh ini.

Hudhur aba. kemudian berdoa semoga Allah segera menundukkan para teroris ini, mereka yang melanggar hukum, serta para penentang Jemaat Ahmadiyah. Pemerintah Punjab mengklaim bahwa tingkat kejahatan di Punjab telah sepenuhnya terkendali dan tidak ada lagi penjahat. Namun, kaum Ahmadi terus saja menjadi korban syahid, terluka, dan dirampok; mungkin mereka tidak menganggap hal ini sebagai kejahatan. Semoga Allah memberikan

akal sehat kepada para pemerintah ini, dan semoga Allah dengan segera menampakkan tanda-tanda-Nya demi mendukung Jemaat ini.

*Diringkas oleh: The Review of Religions*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

### Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ